

7 STRATEGI PENGEMBANGAN KABUPATEN SIDRAP SEBAGAI KSN (KAWASAN STRATEGIS NASIONAL) DARI SUDUT KEPENTINGAN PERTUMBUHAN EKONOMI

Risnawati K.

Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Alauddin Makassar
Email : risnawati.k@uin-alauddin.ac.id

ABSTRAK

Kawasan Strategis Nasional (KSN) merupakan salah satu amanat dari Undang-undang No. 26 Tahun 2007 yang didefinisikan sebagai kawasan di mana di dalamnya berlangsung kegiatan yang mempunyai pengaruh besar terhadap tata ruang di wilayah sekitarnya, kegiatan lain, dan atau kesejahteraan masyarakat di wilayah tersebut. Kabupaten Sidrap adalah salah satu kabupaten di Sulawesi Selatan yang ditetapkan sebagai KSN dari sudut kepentingan pertumbuhan ekonomi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Strategi Pengembangan Kabupaten Sidrap sebagai KSN dari sudut kepentingan pertumbuhan ekonomi, dengan melihat Kebijakan spasial dan perkembangan Kabupaten Sidrap, sumber data dari penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. penelitian ini menggunakan analisis kualitatif yang bersifat deskriptif. Hasil penelitian ini, ada 7 strategi pengembangan kabupaten sidrap sebagai KSN dari sudut kepentingan pertumbuhan ekonomi yaitu : 1. Peningkatan kawasan yang memiliki nilai strategis dari sudut kepentingan ekonomi yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten yaitu merupakan aglomerasi berbagai kegiatan ekonomi, 2. Pengembangan potensi ekonomi cepat tumbuh di Kabupaten Sidrap, 3. Pengembangan sektor unggulan yang dapat menggerakkan pertumbuhan ekonomi, 4. Peningkatan potensi ekspor di Kabupaten Sidrap, 5. Penyediaan dukungan jaringan prasarana dan fasilitas penunjang kegiatan ekonomi di Kabupaten Sidrap, 6. Peningkatan kegiatan ekonomi yang memanfaatkan teknologi tinggi dan 7. Peningkatan fungsi untuk mempertahankan tingkat produksi pangan dalam rangka mewujudkan ketahanan pangan;

Kata Kunci : Strategi, Pengembangan, Pertumbuhan Ekonomi

A. PENDAHULUAN

Kabupaten Sidrap adalah salah satu kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan yang di tetapkan sebagai KSN dari sudut kepentingan pertumbuhan ekonomi, dimana KSN didefinisikan sebagai kawasan di mana di dalamnya berlangsung kegiatan yang mempunyai pengaruh besar terhadap tata ruang di wilayah sekitarnya, kegiatan lain, dan atau kesejahteraan masyarakat di wilayah tersebut (Suraji et al., 2020a). Kondisi pemanfaatan ruang yang ada saat ini perlu dikaji lebih lanjut dengan penegakan aturan yang semestinya (Sularsih, 2015). Metode penentuan nilai penting dan strategis nasional yang diwujudkan dalam struktur dan pola ruang Rencana Zonasi Kawasan Strategis Nasional (RZ KSN) menggunakan teknik analisis multikriteria yang terdiri dari kebijakan yang bersifat mutlak, scoring/pembobotan dan kesepakatan para pihak.(Saeroji & Wijaya, 2022).

Pada tahun 2020 Danau menjadi salah satu dari 5 (lima) Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) Super Prioritas karena adanya tren peningkatan jumlah kunjungan wisatawan kawasan tersebut sangat potensial untuk menunjang devisa negara. Hal ini menunjukkan bahwa kawasan strategis dapat dimanfaatkan sebagai kawasan wisata. (Sagala, 2021).

Pariwisata sebagai salah satu sektor penting dalam pembangunan nasional. Untuk mewujudkan keberhasilan pembangunan tersebut melalui suatu kegiatan yang harus melibatkan antara lain pelaku, proses penyelenggaraan, kebijakan, politik, dan sosial budaya yang saling berinteraksi, dan akan lebih realistis bila dilihat sebagai sistem dengan berbagai subsistem yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi. (Khairul Amri et al., 2022). Permasalahan tidak dimanfaatkannya isu lingkungan didomain maritime untuk dikelola lebih baik, dengan melihat faktor internal dan eksternal yang ada (Suci et al., 2021).

Perkembangan sebuah wilayah merupakan fungsi dari perubahan yang bersifat dinamis baik yang bersumber dari faktor internal wilayah maupun kekuatan yang berasal dari eksternal dalam Pengelolaan tata ruang (Supandi & Setiyawan, 2012). Dan dalam konteks inilah maka setiap wilayah menyusun strategi pembangunan yang tepat diantaranya dengan menetapkan kawasan strategis.

Beberapa hal yang ada sebagai faktor internal wilayah diantaranya adalah perkembangan penduduk dan adanya urbanisasi yang semakin meningkat, proses produksi, industrialisasi, pertumbuhan ekonomi yang semakin pesat. Hal inilah yang mengakibatkan sering timbulnya kerusakan lingkungan. Sementara untuk faktor internal meliputi adanya perubahan global, revolusi teknologi informasi serta adanya liberalisasi ekonomi dan perdagangan bebas yang menuntut perubahan manajemen dan peningkatan keunggulan dan daya saing sebuah wilayah. Kawasan strategis menurut Muta'ali (2013) merupakan wilayah yang memiliki nilai strategis, penting dan prioritas dikarenakan memiliki pengaruh yang luas terhadap perkembangan wilayah. Penataan ruang dengan pendekatan nilai strategis kawasan dimaksudkan untuk mengembangkan, melestarikan, melindungi dan mengoordinasikan keterpaduan pembangunan nilai strategi kawasan yang bersangkutan demi terwujudnya pemanfaatan yang berhasil guna, berdaya guna dan berkelanjutan. Berdasarkan UU Nomor 26 tahun 2007 terdapat lima kawasan strategis berdasarkan pertimbangan kepentingan pertahanan dan keamanan, pertumbuhan ekonomi, social budaya, pendayagunaan sumber daya alam dan tau teknologi tinggi, serta fungsi dan daya dukung lingkungan hidup: 1). Kawasan strategi pertahanan dan keamanan, terdiri dari a) Kawasan perbatasan negara, termasuk pulau kecil terdepan b) Kawasan latihan militer 2). Kawasan strategis pertumbuhan ekonomi, terdiri atas a) Kawasan metropolitan b) Kawasan Kawasan ekonomi khusus. c) Kawasan pengembangan ekonomi terpadu d) Kawasan tertinggal e) Kawasan perdagangan dan pelabuhan bebas 3). Kawasan strategis sosial dan budaya, terdiri atas : (a) Kawasan adat tertentu (b) Kawasan konservasi warisan budaya, termasuk warisan budaya yang diakui sebagai warisan dunia, seperti kompleks vandi Borobudur dan kompleks candi Prambanan 4). Kawasan strategi pendayagunaan sumber daya alam dan tau teknologi tinggi yang terdiri atas: (a) Kawasan pertambangan minyak dan gas bumi termasuk pertambangan Dalam suatu wilayah kabupaten terdapat dua jenis kawasan fungsional yaitu

kawasan perdesaan dan kawasan perkotaan serta bisa juga terdapat kawasan strategis. Rencana Pengelolaan Kawasan Perdesaan, Perkotaan, dan Kawasan Strategis dirumuskan untuk mencapai keserasian hubungan fungsional antara kawasan-kawasan tersebut. Penetapan Kabupaten Sidrap sebagai salah satu wilayah kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan yang ditetapkan sebagai KSN dari sudut kepentingan pertumbuhan ekonomi, memerlukan strategi untuk mendukung pengembangan wilayah Kabupaten Sidrap, dimana kondisi wilayah Kabupaten Sidrap saat ini masih perlu dilakukan peningkatan dari berbagai sektor untuk mendukung wilayah tersebut sebagai KSN dari sudut kepentingan pertumbuhan ekonomi.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Sidrap. Penetapan lokasi penelitian ini didasarkan pada pertimbangan penetapan Kabupaten Sidrap dalam Perda RTRW Provinsi Sulawesi Selatan nomor 3 Tahun 2022, sebagai KSN (Kawasan Strategis Nasional) dari sudut kepentingan pertumbuhan ekonomi.

Data primer dalam penelitian ini yaitu dikumpulkan melalui survei yang dilakukan melalui pengamatan, wawancara dan pengukuran atau perhitungan langsung (observasi) di lapangan sedangkan data sekunder merupakan sumber data yang berasal dari instansi yang terkait dengan studi untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan untuk kegiatan analisis antara lain: data kebijakan, data demografi, data perekonomian dan data kondisi fisik dasar Kabupaten Sidrap.

Adapun metode analisis yang dipergunakan dalam menganalisis masalah yakni Analisis kualitatif yang bersifat deskriptif yang dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian dengan menggambarkan atau menguraikan secara jelas kondisi yang terjadi di lokasi penelitian.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Kabupaten Sidrap

Kabupaten Sidenreng Rappang atau biasa dikenal dengan Kabupaten Sidrap, merupakan salah satu kabupaten di Propinsi Sulawesi yang terletak kira-kira 183 Km di sebelah Utara Kota Makassar (Ibukota Propinsi Sulawesi Selatan). Secara astronomis, Kabupaten Sidrap terletak antara 3°43'-4°09' Lintang Selatan dan 119°41'-120°10' Bujur Timur, masing-masing berbatasan dengan :

Sebelah Utara: Kabupaten Pinrang dan Kabupaten Enrekang

Sebelah Timur : Kabupaten Luwu dan Kabupaten Wajo

Sebelah Selatan : Kabupaten Barru dan Kabupaten Soppeng

Sebelah Barat : Kabupaten Pinrang dan Kota Pare-Pare

Wilayah administratif Kabupaten Sidrap terbagi dalam 11 Kecamatan dan 106 Desa/Kelurahan (68 Kelurahan dan 38 Desa) dengan luas 1.883,25 Km². Adapun Kecamatan Pitu Riase merupakan kecamatan terluas dengan luas 844.77 Km². Jumlah sungai yang melintasi wilayah Kabupaten Sidrap sebanyak 38 aliran sungai dengan jumlah terbanyak berada di Kecamatan Watang Pulu dan Kecamatan Dua Pitue, yakni 8 aliran sungai. Sungai terpanjang tercatat ada 3 sungai yaitu Sungai Bilokka dengan panjang sekitar 20.000 meter, disusul Sungai Bila

dengan panjang sekitar 15.100 meter dan Sungai Rappang dengan panjang sekitar 15.000 meter.

2. Kondisi Fisik Wilayah

a. Topografi

Kondisi topografi di Kabupaten Sidrap yaitu dengan ketinggian dan kemiringan lereng yang cukup bervariasi, dimana ketinggian terdata mulai dari ketinggian 0 – 600 mdpl, 600 – 1300 mdpl, 1300 – 2000 mdpl, 2000 – 2700 mdpl, dan 2700 – 3430 mdpl. Sementara untuk kemiringan lereng, berada pada kemiringan lereng 0 – 8%, 8 – 15%, 15 – 25% dan 25 – 45%.

b. Geologi

Jenis batuan yang terdapat di Kabupaten Sidrap terdiri atas batuan gunungapi soppong, batuan gunungapi parepare, formasi walanae, dan aluvial, sementara Jenis tanah yang terdapat di Kabupaten Sidenreng Rappang terdiri dari Aluvial, Grumusol, Mediteran Merah Kuning, Mediteran Merah Kuning, Mediteran Merah Kuning, Latosol.

3. Penggunaan Lahan

Penggunaan lahan berkaitan dengan kegiatan manusia pada bidang lahan tertentu. Penggunaan lahan pada suatu wilayah merupakan wujud hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Secara makro, penggunaan lahan di Kabupaten Sidrap meliputi: penggunaan untuk vegetasi baik tanaman yang dibudidayakan maupun non budidaya dan penggunaan non vegetasi.

Penggunaan lahan di Kabupaten Sidrap terdiri dari Tutupan lahan area terbuka, badan air, permukiman, vegetasi, dll. Luas lahan menurut penggunaannya didominasi peruntukan kawasan vegetasi.

4. Kependudukan

Dari Hasil Proyeksi Penduduk 2021 Jumlah penduduk Kabupaten Sidenreng Rappang pada tahun 2021 sebanyak 323.194 jiwa yang terdiri dari 160.008 jiwa penduduk laki-laki dan 163.186 penduduk perempuan, dengan penduduk terbanyak berada di Kecamatan Maritengngae yaitu sebesar 54.831 jiwa

Rasio jenis kelamin (sex ratio) adalah perbandingan antara banyaknya penduduk laki-laki dengan penduduk perempuan pada suatu daerah dan waktu tertentu. Rasio jenis kelamin Kabupaten Sidenreng Rappang tahun 2021 sebesar 98. Artinya, dalam setiap 100 penduduk perempuan terdapat sekitar 98 penduduk laki-laki

Kepadatan penduduk adalah banyaknya penduduk per kilometer persegi. Kepadatan penduduk dapat dijadikan salah satu indikator penyebaran penduduk di suatu wilayah. Kepadatan penduduk di Kabupaten Sidenreng Rappang pada tahun 2021 sekitar 171 jiwa/ Km². Kepadatan penduduk tertinggi berada di Kecamatan Panca Rijang yaitu sekitar 944 jiwa/Km². Sedangkan kepadatan terendah berada di Kecamatan Pitu Riase yaitu sekitar 27 jiwa/Km².

5. Analisis Potensi dan Permasalahan regional dan Global di Kabupaten Sidrap

Pembangunan yang dilaksanakan selama ini telah mengakibatkan munculnya sebuah realitas dalam masyarakat berupa kesenjangan pembangunan baik dalam masyarakat, antar daerah maupun antar kawasan. Kesenjangan laju pembangunan antar daerah ini lebih lanjut mengakibatkan kesenjangan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat. Padahal tujuan utama dari usaha-usaha pembangunan ekonomi selain menciptakan pertumbuhan yang setinggi-tingginya, harus pula menghapus atau mengurangi tingkat kemiskinan, ketimpangan pendapatan dan tingkat pengangguran.

Pada kenyataannya pembangunan dalam lingkup wilayah secara spasial tidak selalu merata. Karenanya kesenjangan antar daerah seringkali menjadi permasalahan yang serius dimana beberapa daerah mencapai pertumbuhan yang cepat, sementara beberapa daerah lain mengalami pertumbuhan yang lambat. Sehingga untuk mengurangi kesenjangan antar daerah tersebut perlu dilakukan sebuah penggalian secara keseluruhan atau melihat wilayah dengan potensinya yang beragam dan bagaimana mengatur suatu kebijakan dalam menunjang pembangunan ekonomi suatu daerah yang berimplikasi pada terciptanya percepatan pertumbuhan ekonomi seluruh wilayah.

Penggalian segala potensi yang sangat penting dalam rangka semakin mengembangkan kemandirian masing-masing daerah, sehingga ketergantungan kepada pemerintahan di atasnya, daerah lain, maupun terhadap Negara lain dapat dikurangi atau bahkan dihilangkan. Hal terpenting dalam pembangunan adalah pelaksanaan pembangunan tersebut harus dapat menggali seluruh potensi yang ada pada masing-masing daerah untuk diolah sehingga bermanfaat secara riil, tolak ukur keberhasilan pembangunan dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi, struktur ekonomi dan semakin kecilnya ketimpangan pendapatan antar penduduk, antar daerah dan antar sektor.

Salah satu indikator untuk mengetahui kondisi ekonomi suatu daerah dalam suatu periode tertentu ditunjukkan oleh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah, atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi disuatu wilayah tanpa memperhatikan apakah faktor-faktor produksi berasal dari dan atau dimiliki oleh penduduk diwilayah tersebut atau tidak. Dengan membandingkan tingkat PDRB antar daerah maka dapat diketahui tingkat perkembangan ekonomi suatu daerah. Berdasarkan data pada tahun 2017 – 2021 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebagai besaran ekonomi suatu wilayah memperlihatkan bahwa PDRB Kabupaten Sidenreng Rappang memiliki potensi yang sangat besar.

Relevansi uraian tersebut terhadap pembangunan ekonomi daerah di Kabupaten Sidenreng Rappang sangat penting, untuk mengukur besaran kondisi perekonomian pada daerah ini dibanding kondisi ekonomi daerah lain yang ada di Propinsi Sulawesi Selatan. Peningkatan aktifitas dan konsistensi perkembangan perekonomian daerah yang ditunjukkan tiap tahunnya paling tidak merupakan suatu gambaran bahwa pengelolaan sumberdaya ekonomi daerah telah dilaksanakan dengan baik oleh pemerintah Kabupaten Sidenreng Rappang. Namun dengan

kekayaan sumber daya alam yang dimiliki daerah ini sekiranya masih mampu meningkatkan perkembangan perekonomian dan mensejahterakan masyarakatnya apabila pemerintah daerah lebih dalam lagi menggali dan mendorong sumberdaya-sumberdaya ekonomi potensial yang dimilikinya sehingga selain mampu meningkatkan perekonomian juga mampu memberikan peluang kerja yang lebih besar bagi masyarakatnya.

Beberapa sumberdaya ekonomi yang dimiliki kabupaten Sidenreng Rappang di beberapa sektor antara lain :

1. Sektor Pertanian, Pangan dan Holtikultura memiliki potensi Kacang Panjang, Cabai, Petsai dan Tomat
2. Sektor Peternakan memiliki sapi potong, kerbau, kuda, kambing, Ayam Kampung, Ayam Petelur, Ayam Pedaging, itik dan itik manila.
3. Sektor Perikanan berupa perikanan perairan umum
4. Sektor Pertambangan memiliki Sumberdaya mineral seperti, Tambang Emas, Batu bara, Pasir Kwarsa, Tambang Golongan C (Pasir, Kerikil, Batu gunung dan tanah liat)
5. Sektor Pariwisata, ada beberapa potensi pariwisata yang ada di Kabupaten Sidenreng Rappang seperti Wisata budaya, wisata alam dan pariwisata buatan.

Potensi ekonomi daerah tersebut sangat menentukan dalam usaha meningkatkan kemampuan keuangan daerah dalam penyelenggaraan rumah tangganya. Namun pada umumnya sumber PAD yang dominan bersumber dari penerimaan pajak daerah dan retribusi daerah. Akibatnya tampak disparitas yang sangat besar antara pangsa pajak daerah dan retribusi daerah dengan pangsa komponen-komponen PAD lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah daerah belum melakukan penggalian potensi sumber-sumber PAD secara optimal.

Penerimaan asli daerah dalam pelaksanaannya sangat mempengaruhi kondisi perekonomian daerah yang bersangkutan. Sebagai daerah yang perkembangan ekonominya terhitung cukup baik dibanding daerah lain, maka pemerintah daerah harus tetap mempertahankan kondisi tersebut dan harus terus melakukan upaya-upaya perbaikan sektor-sektor ekonomi baik dari infrastruktur sebagai pemicu meningkatnya aksesibilitas maupun unit-unit pelayanan sosial yang terkait dengan aktifitas ekonomi masyarakat dan selanjutnya mengupayakan terciptanya pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Sebagai daerah yang perkembangan ekonominya terhitung cukup baik dibanding daerah lain, maka pemerintah daerah harus tetap mempertahankan kondisi tersebut dan harus terus melakukan upaya-upaya perbaikan sektor-sektor ekonomi baik dari infrastruktur sebagai pemicu meningkatnya aksesibilitas maupun unit-unit pelayanan sosial yang terkait dengan aktifitas ekonomi masyarakat dan selanjutnya mengupayakan terciptanya pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Pemerintah daerah dalam rencana pelaksanaan strategi pengembangan ekonomi wilayahnya, ada beberapa tahapan yang dapat dilakukan yaitu, mulai dari tahap identifikasi sektor/subsektor ekonomi potensial kemudian menetapkan sumber ekonomi potensial sebagai sektor Ekonomi Unggulan dan selanjutnya mengoptimalkan pengelolaan sumberdaya ekonomi potensi daerah. Melalui tahapan strategi pembangunan tersebut diharapkan adanya pengembangan ekonomi masyarakat. Untuk itu pemerintah daerah diharapkan agar memperhatikan sektor

unggulan di daerahnya. Kajian terhadap identifikasi sektor potensial dan unggulan ini menjadi relevan karena secara sektoral, aspek ini belum teridentifikasi dan ditetapkan sebagai resourced based untuk tiap wilayah. Perincian perkembangan pertumbuhan ekonomi tiap sektor di Kabupaten Sidenreng Rappang akan memberikan masukan dalam pemilihan sektor yang resourced based ini.

Jika ditinjau dari aspek geografis wilayah Kabupaten Sidenreng Rappang memang mempunyai potensi geografis yang sangat mendukung dengan letaknya yang berada jalur regional antar provinsi yang melitasi Kabupaten Sidenreng Rappang menuju ke Kabupaten Sidenreng Rappang dan Kota Parepare. Kedudukan Kabupaten Sidenreng Rappang berdasarkan Nasional merupakan KSN dari sudut kepentingan pertumbuhan ekonomi berupa Kawasan Pare-Pare yang meliputi Kota Pare Pare, Kabupaten Sidenreng Rappang, Kabupaten Enrekang, Kabupaten Pinrang, dan Kabupaten Barru selain itu Kabupaten Sidenreng Rappang juga termasuk dalam KSP dari sudut kepentingan pertumbuhan ekonomi yaitu Kawasan pengembangan peternakan Sidenreng Rappang-Pinrang-Enrekang. Kebijakan tersebut sangat diperlukan sebagai salah satu pertimbangan dalam mengarahkan pembangunan yang sangat komprehensif dengan mempertimbangkan kedudukan dan daya tarik dari kebijaksanaan pembangunan wilayah sekitar wilayah yang melingkupi seluruh Kabupaten Sidenreng Rappang. Dijadikannya Kabupaten Sidenreng Rappang sebagai Kawasan Ekonomi, hal ini karena didukung sumber daya alam. Kabupaten Sidenreng Rappang juga pusat produksi pertanian tanaman pangan, hortikultura, peternakan, berkembang karena didukung lahan yang luas, memberi kontribusi yang besar terhadap pembangunan ekonomi daerah bahkan ekonomi regional.

Dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sidenreng Rappang dinyatakan bahwa Kabupaten Sidenreng Rappang diarahkan sebagai sentra produksi pertanian, peternakan dengan komoditi unggulan dan diarahkan melakukan pengembangan wilayah sekitarnya. Berdasarkan penjelasan di atas serta berdasarkan tinjauan wilayah secara geografis pula dapat diperoleh gambaran bahwa kedudukan dan fungsi Kabupaten Sidenreng Rappang secara regional memiliki potensi yang tinggi berdasarkan hirarki yang diembannya. Selain itu fungsi yang dimiliki oleh wilayah tersebut sebagai pusat kegiatan perkebunan, pertanian dan industri pariwisata serta perdagangan yang dapat mendukung dan memperkuat kedudukannya sebagai sentra produksi pertanian, peternakan.

Letak geografis wilayah Kabupaten Sidenreng Rappang yang berbatasan di Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Pinrang dan Kabupaten Enrekang, Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Luwu dan Kabupaten Wajo, Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Barru dan Kabupaten Soppeng dan Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Pinrang dan Kota Pare-Pare Akan membawa konsekwensi bagi Kabupaten Sidenreng Rappang untuk menjaga kesesuaian pemanfaatan ruang dengan daerah sekitarnya, dalam pemanfaatan ruang daratannya. Oleh karena itu keharmonisan hubungan dan kerja sama antar wilayah, baik yang berbatasan langsung maupun tidak langsung harus tetap terjaga dan terpelihara agar pembangunan dapat dilaksanakan secara selaras, serasi, terpadu dan berkesinambungan.

Dengan adanya kedudukan dan adanya kebijaksanaan tersebut sangat diperlukan suatu arahan pembangunan ataupun perencanaan wilayah yang sangat komprehensif dengan mempertimbangkan kedudukan dan daya tarik dari kebijaksanaan pembangunan wilayah sekitar. Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Sidenreng Rappang setelah disahkan sebagai peraturan daerah, merupakan peraturan yang mengikat bagi penyusunan dan pelaksanaan program-program pembangunan yang dilaksanakan oleh setiap sektor.

6. 7 Strategi Pengembangan Kabupaten Sidrap sebagai KSN (Kawasan Strategis Nasional) dari sudut kepentingan pertumbuhan ekonomi.

Perumusan strategi dalam pengembangan Kabupaten Sidrap sebagai KSN sangat diperlukan setelah mengetahui sesuatu ancaman yang dihadapi dalam pengembangan wilayah Kabupaten Sidrap, peluang atau kesempatan yang dimiliki serta kekuatan dan kelemahan yang ada di wilayah Kabupaten Sidrap. Perumusan strategi meliputi menentukan misi pengembangan wilayah Kabupaten Sidrap, menentukan tujuan-tujuan yang dicapai, pengembangan strategi, dan penetapan pedoman kebijakan di Kabupaten Sidrap.

7 strategi Pengembangan Kabupaten Sidrap sebagai KSN (dari sudut kepentingan pertumbuhan ekonomi yang dapat dilakukan yaitu:

a. Peningkatan kawasan yang memiliki nilai strategis dari sudut kepentingan ekonomi yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten yaitu merupakan aglomerasi berbagai kegiatan ekonomi.

Dalam pengembangan Kabupaten Sidrap sebagai KSN, diperlukan adanya perluasan pusat-pusat pembangunan pengembangan salah satunya yaitu industri yang merata pada daerah yang berpotensi meningkatkan daya saing. Dengan menumbuhkan titik-titik konsentrasi baru maka industri baru dapat berkembang dan terspesialisasi sehingga percepatan aglomerasi meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan mengurangi ketimpangan regional. Selain itu, peran pemerintah Kabupaten Sidrap dibutuhkan untuk meningkatkan sarana prasarana di berbagai bidang misalnya pendidikan, kesehatan, sarana transportasi untuk memudahkan mobilitas masyarakat.

b. Pengembangan potensi ekonomi cepat tumbuh di Kabupaten Sidrap;

Peningkatan kemakmuran masyarakat di Kabupaten Sidrap akan lebih efektif bila pemerintah daerah Kabupaten Sidrap mengetahui potensi yang dimiliki dan melakukan identifikasi potensi ekonomi cepat tumbuh di Kabupaten Sidrap. Kabupaten Sidrap harus mampu menentukan sektor yang akan diprioritaskan untuk dikembangkan. Salah satu kriteria yang digunakan adalah sektor yang unggul atau sektor yang dapat dijadikan sebagai sektor basis. Sektor basis di Kabupaten Sidrap merupakan sektor yang dapat memenuhi kebutuhan wilayah itu sendiri maupun wilayah lain. Di dalam sektor basis menggambarkan keunggulan setiap sektor dan kontribusi sektor di setiap wilayah. Maka dari itu pemerintah Kabupaten Sidrap perlu melakukan identifikasi potensi ekonomi cepat tumbuh agar pembangunan di Kabupaten Sidrap dapat memberikan hasil yang optimal.

c. Pengembangan sektor unggulan yang dapat menggerakkan pertumbuhan ekonomi;

Sektor unggulan di Kabupaten Sidrap dipastikan memiliki potensi lebih besar untuk tumbuh lebih cepat dibandingkan sektor lainnya terutama adanya faktor pendukung terhadap sektor unggulan tersebut yaitu akumulasi modal, pertumbuhan tenaga kerja yang terserap, dan kemajuan teknologi (*technological progress*). Penciptaan peluang investasi juga dapat dilakukan di Kabupaten Sidrap dengan memberdayakan potensi sektor unggulan yang dimiliki. Sektor unggulan sebagai sektor yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi di Kabupaten Sidrap tidak hanya mengacu pada lokasi secara geografis saja melainkan pada suatu sektor yang menyebar dalam berbagai saluran ekonomi sehingga mampu menggerakkan ekonomi secara keseluruhan. Sektor unggulan di Kabupaten Sidrap adalah sektor yang mampu mendorong pertumbuhan atau perkembangan bagi sektor-sektor lainnya, baik sektor yang mensuplai inputnya maupun sektor yang memanfaatkan outputnya sebagai input dalam proses produksinya.

d. Peningkatan potensi ekspor di Kabupaten Sidrap;

Peningkatan potensi ekspor di Kabupaten Sidrap perlu dilakukan, karena memberikan manfaat peningkatan devisa negara, dapat mengembangkan industri di Kabupaten Sidrap yang nantinya akan berpengaruh langsung terhadap perkembangan industri di wilayah tersebut dan menciptakan iklim usaha yang kondusif dan membuka banyak lapangan kerja karena kegiatan ekspor secara tidak langsung akan menghadirkan lapangan pekerjaan baru. dengan begitu, kegiatan ekspor juga turut menekan angka pengangguran di Kabupaten Sidrap. Selain itu, pertumbuhan ekspor di Kabupaten Sidrap akan memunculkan lapangan pekerjaan yang menyebabkan penurunan angka kemiskinan.

e. Penyediaan dukungan jaringan prasarana dan fasilitas penunjang kegiatan ekonomi di Kabupaten Sidrap;

Dukungan jaringan prasarana dan fasilitas penunjang kegiatan ekonomi di Kabupaten Sidrap akan menunjang aktifitas penduduk didaerah tersebut, maka ketersediaan sarana dan prasarana di Kabupaten Sidrap merupakan salah satu indikator utama dalam mendukung aktifitas di wilayah tersebut baik itu di bidang sosial maupun di bidang ekonomi. Upaya ini dilakukan agar tercapai kesejahteraan masyarakat melalui pemanfaatan peluang-peluang dan sumber daya yang ada secara optimal, efisien, sinergis, dan sustainable dengan cara menggerakkan kegiatan-kegiatan ekonomi, penciptaan iklim kondusif, dengan penyediaan sarana-prasarananya, tanpa mengabaikan perlindungan terhadap lingkungan. Di samping itu, pendekatan ini memungkinkan pengembangan suatu sektor tertentu sebagai leading sector (unggulan/prioritas) di Kabupaten Sidrap dengan didukung sektor-sektor lainnya secara sinergis sehingga tercapai manfaat yang optimal.

f. Peningkatan kegiatan ekonomi yang memanfaatkan teknologi tinggi;

Peningkatan kegiatan ekonomi yang memanfaatkan teknologi tinggi di Kabupaten Sidrap akan meningkatkan kemampuan produktivitas dunia industri baik dari aspek teknologi industri maupun pada aspek jenis produksi. Investasi

dan reinvestasi yang berlangsung secara besar-besaran yang akan semakin meningkatkan produktivitas ekonomi di Kabupaten Sidrap, selain itu Kecenderungan perkembangan teknologi dan ekonomi, akan berdampak pada penyerapan tenaga kerja dan kualifikasi tenaga kerja yang diperlukan. Kualifikasi tenaga kerja dan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan akan mengalami perubahan yang cepat. Akibatnya, pendidikan yang diperlukan adalah pendidikan yang menghasilkan tenaga kerja yang mampu mentransformasikan pengetahuan dan skill sesuai dengan tuntutan kebutuhan tenaga kerja yang berubah. Perekonomian di Kabupaten Sidrap dapat dilihat dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di wilayah tersebut. Semakin tinggi perkembangan teknologi informasi maka semakin tinggi pula pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sidrap.

g. Peningkatan fungsi untuk mempertahankan tingkat produksi pangan dalam rangka mewujudkan ketahanan pangan;

Peningkatan fungsi untuk mempertahankan tingkat produksi pangan dalam rangka mewujudkan ketahanan pangan di Kabupaten Sidrap dapat dilakukan dengan cara : meningkatkan akses pangan masyarakat, meningkatkan keanekaragaman pangan masyarakat, meningkatkan kualitas SDM dan kapasitas kelembagaan petani, meningkatkan Produksi dan produktivitas hasil pertanian dan menerapkan standarisasi mutu dan mendorong keunggulan produk agroindustri.

D. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini, yaitu ada 7 strategi yang dapat dilakukan dalam Pengembangan Kabupaten Sidrap sebagai KSN (Kawasan Strategis Nasional) dari sudut kepentingan pertumbuhan ekonomi yaitu:

1. Peningkatan kawasan yang memiliki nilai strategis dari sudut kepentingan ekonomi yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten yaitu merupakan aglomerasi berbagai kegiatan ekonomi;
2. Pengembangan potensi ekonomi cepat tumbuh di Kabupaten Sidrap;
3. Pengembangan sektor unggulan yang dapat menggerakkan pertumbuhan ekonomi;
4. Peningkatan potensi ekspor di Kabupaten Sidrap;
5. Penyediaan dukungan jaringan prasarana dan fasilitas penunjang kegiatan ekonomi di Kabupaten Sidrap;
6. Peningkatan kegiatan ekonomi yang memanfaatkan teknologi tinggi;
7. Peningkatan fungsi untuk mempertahankan tingkat produksi pangan dalam rangka mewujudkan ketahanan pangan;

DAFTAR PUSTAKA

- Khairul Amri, Tutut Ismi Wahidar, Ahmad Fuadi, Dedi Kusuma Habibie, & Geovani Meiwanda. (2022). Kapasitas Kelembagaan Dalam Pengembangan Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (Kspn) Di Desa Teluk Rhu Kecamatan Rupal Utara Kabupaten Bengkalis. *Jurnal Niara*, 15(2). <https://doi.org/10.31849/niara.v15i2.10852>
- Saeroji, A., & Wijaya, D. A. (2022). Pengembangan Potensi Wisata Pedesaan Berbasis Kearifan Lokal Desa Logede, Kebumen, Jawa Tengah. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(8).
- Sagala, P. (2021). Perencanaan Sarana Hunian Pariwisata (Homestay) Di Kawasan Strategis Pariwisata Nasional Danau Toba, Desa Lumban Gaol, Kabupaten Toba Samosir – Sumut. *Ekonomi, Bisnis Dan Teknologi*, 1(2).
- Suci, R. D., Yurianto, M., & Said, B. D. (2021). Manajemen Tata Kelola Maritim Kepulauan Seribu sebagai Kawasan Strategis Nasional dalam Perspektif Keamanan Maritim. *Jurnal Maritim Indonesia (Indonesian Maritime Journal)*, 9(3).
- Sularsih, S. (2015). Peraturan Presiden Nomor 58 Tahun 2014 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kawasan Strategis Nasional Borobudur dan Sekitarnya sebagai Payung Hukum Konservasi Kawasan Cagar Budaya Borobudur. *Jurnal Konservasi Cagar Budaya*, 9(2). <https://doi.org/10.33374/jurnalkonservasicagarbudaya.v9i2.139>
- Supandi, Y., & Setiyawan, J. (2012). Pemetaan Kawasan Strategis Nasional Borobudur. *Jurnal Konservasi Cagar Budaya*, 6(1). <https://doi.org/10.33374/jurnalkonservasicagarbudaya.v6i1.99>
- Suraji, S., Hasan, S., Suharyanto, S., Yonvitner, Y., Koeshendrajana, S., Prasetyo, D. E., Widiyanto, A., & Dermawan, A. (2020a). NILAI PENTING DAN STRATEGIS NASIONAL RENCANA ZONASI KAWASAN TAMAN NASIONAL KOMODO. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 15(1). <https://doi.org/10.15578/jsekp.v15i1.8888>
- Suraji, S., Hasan, S., Suharyanto, S., Yonvitner, Y., Koeshendrajana, S., Prasetyo, D. E., Widiyanto, A., & Dermawan, A. (2020b). NILAI PENTING DAN STRATEGIS NASIONAL RENCANA ZONASI KAWASAN TAMAN NASIONAL KOMODO. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 1(1). <https://doi.org/10.15578/jsekp.v1i1.8888>